

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI KARET
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
DI KAMPUNG ALUR BAUNG
KECAMATAN KARANG BARU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

DIAJUKAN OLEH :

**NURUL HUSNA
NIM. 4022019135**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2024 M / 1445 H**

**LEMBAR
PENGESAHAN**

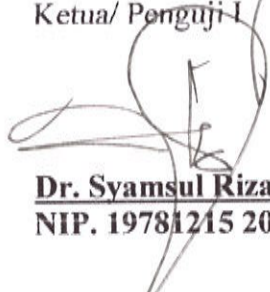
Skripsi berjudul : **Analisis Kesejahteraan Petani Karet Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru.** an. Nurul Husna, NIM: 4022019135, program studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa pada tanggal 01 Februari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 20 Februari 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Langsa, 20 Februari 2024

Disetujui Oleh

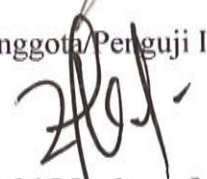
Ketua/ Penguji I


Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I
NIP. 19781215 200912 1 002

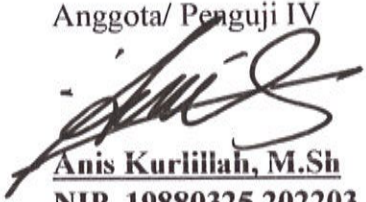
Sekretaris/ Penguji II


Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Anggota/ Penguji III


Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Anggota/ Penguji IV


Anis Kurlillah, M.Sh
NIP. 19880325 202203 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Analisis Kesejahteraan Petani Karet Menurut Perspektif Ekonomi Syariah
Di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru**

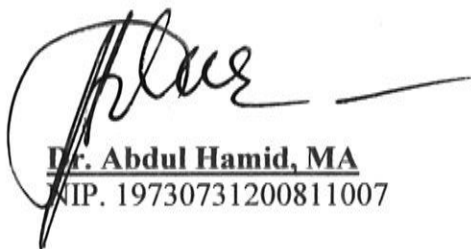
Diajukan Oleh:

NURUL HUSNA
NIM. 4022019135

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



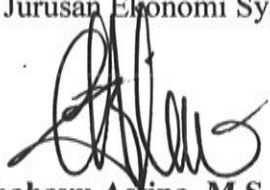
Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731200811007

Pembimbing II,



Alfian, M.E
NIP.199206162020121009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.S.
NIP. 198411232019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Husna

Nim : 4022019135

Tempat/Tgl. Lahir : Alur Baung, 31 Maret 2022

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Suka Damai, Desa Alur Baung, Kec. Karang Baru
Kab. Aceh Tamiang

Judul : **Analisis Kesejahteraan Petani Karet Menurut
Perspektif Ekonomi Syariah Di Kampung Alur Baung
Kecamatan Karang Baru**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 29 November 2023



Penulis

Nurul Husna

Nim: 4022019135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jalalu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Selalu percaya diri, karena percaya diri akan membawa
Kita kepada arah kesuksesan yang tidak
Pernah kita sangka-sangka

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas curahan kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.
2. Adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku di Prodi Ekonomi Syariah 2019
4. terimakasih atas kebersamaan, dukungan teman-teman almamater ku

ABSTRAK

Nama : Nurul Husna, NIM: 4022019135, Skripsi berjudul : Analisis Kesejahteraan Petani Karet Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kesejahteraan petani karet di desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru. untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani karet di desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru serta bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet di desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam. Adapun dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari responden yaitu petani karet pemilik kebun dan pekerja, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian yang di peroleh yaitu : Kesejahteraan masyarakat petani karet di Kampung Alur Baung sebagian besar penduduknya memiliki tingkat kesejahteraan yang tercukupi kebutuhannya, hanya beberapa dari petani karet yang kurang sejahtera hal ini dilihat dari keterpenuhan kebutuhan yang masih belum terpenuhi seperti layaknya hunian, dan kebutuhan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi ekonomi petani karet di Kampung Alur Baung yaitu cuaca, maling, harga sawit dan juga kebutuhan sehari hari yang harus di keluarkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perekonomian petani karet yaitu luas lahan, cuaca, maling, harga sawit yang mengalami naik turun. Serta besarnya kebutuhan yang rumah tangga yang harus terpenuhi. Ditinjau menurut Ekonomi Islam tingkat kesejahteraan petani hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* dan *hajiyyah* saja. Sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyah* belum terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci : *Analisis, Kesejahteraan, Petani Karet, Ekonomi Syariah*

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the welfare of rubber farmers in Alur Baung village, Karang Baru district. To find out and analyze the factors that influence the economic welfare of rubber farmers in Alur Baung village, Karang Baru District and aims to determine the level of welfare of rubber farmers in Alur Baung village, Karang Baru District, viewed from an Islamic Economic Perspective. Meanwhile, in this research, the method that the researcher used was a qualitative method with a qualitative descriptive type. The data obtained came from respondents, namely rubber farmers, plantation owners and workers. The data collection techniques that the researcher used were interviews, documentation and observation, which were then analyzed using descriptive analysis. The results of the research obtained are: Based on the results of observations, the welfare of the rubber farming community in Alur Baung Village is seen from the criteria for the level of welfare, including the criteria for prosperous family level III, namely, families that have been able to fulfill all basic needs, socio-psychological needs and development needs, however have not been able to provide maximum contribution to society. Factors that influence the economy of rubber farmers in Alur Baung Village are weather, thieves, palm oil prices and also daily necessities that must be paid for. Based on this, it can be concluded that the factors that influence the economy of rubber farmers are weather, thieves, and fluctuating palm oil prices. As well as the large number of household needs that must be met. Viewed according to Islamic Economics, the level of farmer welfare only reaches the level of fulfilling the welfare of dharuriyah and haiyyah. Meanwhile, the perfection of tahsiniyah needs has not been met well

Keywords: Analysis, Welfare, Rubber Farmers, Islamic Economics.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **Analisis Kesejahteraan Petani Karet Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru.**” Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Orang tuaku tercinta Ramli Hamzah dan Ibunda Sayuti yang tiada henti-hetinya memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil serta memberi kasih sayang, kepercayaan, ketulusan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Fahmi Ismail Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Chahayu Astina, M.S.I, selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah

5. Ibu Mastura, M.E, penasehat akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama belajar di prodi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Abdul Hamid, MA selaku pembimbing satu dan Bapak Alfian, ME, selaku dosen pembimbing kedua, yang sabar memberi arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis untuk cepat terselesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
8. Terimakasih untuk adikku tercinta Anggita dan Anggia yang selalu memotivasi dan mendukung kakak hingga kakak dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Aulia, Arda, Vera, Nisa dan Icut dan teman-teman kos seperjuangan lainnya yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.

Langsa, 29 November 2023

Penulis

NURUL HUSNA
Nim. 4022019135

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.6. Penjelasan Istilah	10
1.7 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Kesejahteraan	12
2.1.1. Pengertian Kesejahteraan	12
2.1.2 Indikator Kesejahteraan	14
2.1.3 Prinsip-prinsip kesejahteraan	16
2.1.4 Kesejahteraan Keluarga	17
2.2 Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah	18
2.2.1 Konsep Kesejahteraan dalam Islam.....	18
2.2.2 Sarana Mencapai <i>Falah</i> (Kesejahteraan)	22
2.2.3 Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	27

2.3 Penelitian terdahulu	30
2.4 kerangka konseptual.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian	42
3.4 Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.7 Penyajian Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Kampung Alur Baung	47
4.2 Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru	48
4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru	53
4.4 Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam	57
4.5 Analisis Penulis	64
BAB VPENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mengekspor berbagai macam komoditas, sebagai negara dengan mayoritas kegiatan perekonomiannya berasal dari sektor pertanian. Indonesia menjadi negara yang berpotensi dalam mengekspor produk-produk yang berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian secara umum dibentuk dari lima subsektor yakni subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang cukup pesat perkembangannya.¹

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan adalah komoditas diluar minyak dan gas alam yang mempunyai potensi dan prospek cukup baik di pasaran dunia. Peranan perkebunan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, meningkatkan produksi, produktifitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri.²

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan

¹ Riris Riyanti Br Simanjuntak, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet Dikabupaten MuaroJambi*, (Jurnal Universitas Jambi, 2018), h. 2.

² *Ibid.*

industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan upah petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Aceh.

Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang merupakan perkampungan yang masyarakatnya memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil pertanian, seperti sawah dan karet. Diantara banyaknya petani karet, ada sebagian petani yang memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang tidak memiliki kebun karet sendiri. Mereka yang memiliki kebun mengelola kebun mereka sendiri dengan cara menjadikan pekerjaan mereka sebagai petani karet ini merupakan pekerjaan sampingan.

Berbeda dengan yang tidak memiliki lahan atau kebun karet, mereka mengelola kebun milik orang lain sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Hampir 80% warganya bekerja sebagai petani karet, menggarap lahan milik orang lain dengan tingkat upah yang jika dilihat dari sisi harga karet tidak selalu stabil atau naik turun.³

Keseharian petani karet di kampung Alur Baung bekerja sama dengan pemilik lahan yang perolehan hasilnya berdasarkan upah upah. Model kerjasama ini telah

³ Hasil Observasi di Kampung Alur Baung Kec. Karang Baru Pada Tanggal 26 Februari 2023.

dilakukan bertahun-tahun dan tetap berjalan eksis sampai sekarang. Di mana upah adalah sejumlah uang yang diperoleh oleh perseorangan, perusahaan, dan organisasi dalam bentuk upah (*wages*), gaji (*solaris*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), komisi, ongkos (*fee*), dan laba (*profit*) bersama dengan tunjangan, bantuan, pensiun, lanjut usia dan lain-lain.

Harga jual karet di Kampung Alur Baung tergolong rendah dan tidak menentu (berfluktuasi) mulai dari Rp 10.000/kg hingga menurun menjadi Rp 8.000/kg. Harga jual karet yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat kampung Alur Baung ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rico Phalevi, Nisha Selvia, Ansofino dan Putri Meliza Sari, menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif terhadap upah petani.⁴ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati yang menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap upah petani.⁵

Di Indonesia, sebagian penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat diatasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasian

⁴ Rico Phalevi, Nisha Selvia, Ansofino dan Putri Meliza Sari, *Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Vol.1 Tahun 2018, h. 323

⁵ Juniati, *Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Vol.1 Tahun 2018, h.72

dengan pembangunan daerah perkotaan.

Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimpangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil.

Dari paparan di atas menunjukkan Kampung Alur Baung merupakan salah satu Kampung penghasil karet di Kabupaten Aceh Tamiang, namun kenyataan menunjukkan tidak semua masyarakat petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik dan dengan luas lahan yang sama tetapi adanya perbedaan tingkat kesejahteraan yang dihasilkan oleh petani karet. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kampung tersebut, hal ini dikarenakan petani karet di Kampung Alur Baung masih bertahan dengan usaha tani karetnya disebabkan karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan untuk beralih dari karet menjadi tanaman kelapa sawit. Mengingat apabila petani beralih fungsi lahan dari karet ke kelapa sawit maka biaya yang akan dikeluarkan oleh petani cukup banyak, dan melihat dari harga jual karet yang tidak stabil sehingga petani mempertahankan usaha tani karetnya hingga saat ini.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan- kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.⁶ Secara ekonomi, kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya.⁷

Kesejahteraan merujuk pada situasi yang aman, makmur dan sentosa. Aman berarti bebas dari gangguan dan bahaya. Hidup yang aman mensayakan suatu kehidupan terbebas dari rasa takut dan khawatir. Makmur mensayakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Sedangkan sentosa adalah hidup dalam suasana aman damai dan tidak ada kekacauan. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Kehidupan masyarakat di kampung Alur Baung Kec. Karang Baru juga tidak jauh dari sektor pertanian,

⁶ Suparmoko, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In-Media, 2019), h. 23.

⁷ Mukhtar, *Analisis Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit Di Desa Cotmue Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Naga Raya*. Vol. 6 No. 2 Jurnal Universitas Teuku Umar. Meulaboh, 2019, h. 54.

subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan merupakan subsektor pertanian yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Karang Baru.

Rumah tangga sebagai unit pengambil keputusan terkecil dalam ilmu ekonomi akan memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa. Dalam melakukan kegiatannya rumah tangga dihadapkan oleh sejumlah pilihan. Rumah tangga petani dapat dianalisis perilakunya dengan melihat pengalokasian tenaga kerja dan sumber keuangannya. Pengalokasian tenaga kerja oleh rumah tangga petani mencakup segala usaha untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natural. Uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸

Kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materiil di dunia untuk tujuan jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah kemenangan dan keberuntungan yang disebut dengan *falah*. Kesejahteraan sejati dalam perspektif Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi saja, tetapi juga menuntut aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

Kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan *riil*. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian

⁸ Suparmoko, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In-Media, 2019), h.26.

fikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.⁹

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiana, hasil yang ditemukan adalah Hasil menunjukkan pendapatan rata-rata untuk keluarga adalah Rp13.245.069,59 per ha per tahun. Berdasarkan kriteria Sajogyo, Keluarga hidup dengan baik sebanyak 45 keluarga dan berdasarkan kriteria BPS sebanyak 43 keluarga dari 51 produk perkebunan karet skala kecil. Ditinjau menurut ekonomi syariah kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam ekonomi syariah.¹⁰

Menariknya pada penelitian yang peneliti kaji, peneliti melihat masih banyak masyarakat petani karet di kampung Alur Baung yang belum sejahtera. Padahal sebagian petani karet memiliki lahan yang cukup luas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk menganalisis kesejahteraan petani karet ditinjau menurut ekonomi syariah dengan judul **“Analisis Kesejahteraan Petani Karet menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Harga karet berfluktuasi atau mengalami naik dan turun

⁹ Muchtar surullah, disertasi “*pengaruh budaya organisasi keluarga sejahtera*” (perpustakaan airlangga), 2019, h. 35.

¹⁰ Mardiana, *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kab. Way Kanan*, vol. 3 No.1 *Jurnal Agribusiness Sciense*, 2014, h. 239.

2. Upah masyarakat petani karet bergantung pada harga karet dan waktu masa panen
3. Kesejahteraan masyarakat petani karet tidak menentu.
4. Kondisi rumah dan ekonomi sekitar penduduk cenderung dalam tatanan ekonomi menengah ke bawah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya mengenai kesejahteraan petani karet yang sudah berkecimpung selama 10 tahun di Kampung Alur Baung, pendidikan dan luas lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini teratur dan sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru?
2. Faktor Apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisa kesejahteraan petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesejahteraan petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan petani karet di kampung Alur Baung Kecamatan Karang Baru.
- b) Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang di gunakan, terutama yang berhubungan dengan dampak harga dan upah petani karet di Kampung Alur Baung.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan keluarga. Berdasarkan undang-undang No.6 tahun 1974 kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan social baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa kesehatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmni, rohani dan social yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban sesuai pancasila.

2. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan diatur berdasarkan aturan agama Islam yang berlandaskan hadist dan alquran yang dikembangkan oleh pemikiran manusia yang memenuhi syarat dan ahli dalam bidangnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab:

Bab I Merupakan pendahuluan, bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan

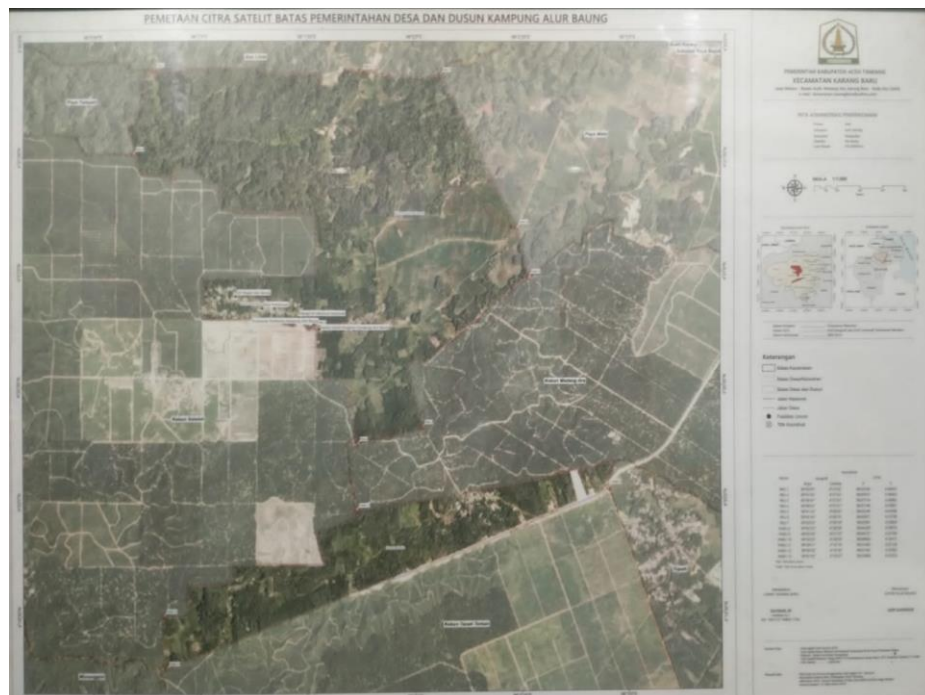
- Bab II Berisi gambaran umum landasan teori. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan kesejahteraan dan ekonomi syariah
- Bab III Yaitu metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data, pengecekan keabsahan data
- Bab IV Merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis kesejahteraan petani karet di Kampung Alur Baung ditinjau menurut ekonomi syariah
- Bab V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kampung Alur Baung

Kondisi Umum Desa Alur Baung adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Desa ini memiliki luas 505 Ha.



Batas-batas wilayah dari Desa Alur Baung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Alue Lhok
- b. Sebelah Selatan: Desa Alur Sali
- c. Sebelah Barat: Desa Payah Tampah
- d. Sebelah Timur: Desa Paya Meta

Jumlah penduduk di Desa Alur baung adalah 1.326 Jiwa dengan total KK sebanyak 346 KK. Di Desa ini ada 647 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki, dan 679 jiwa berjenis kelamin perempuan.

4.2 Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru

4.2.1. Pengelolaan Usaha Tani Karet

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data terkait dengan pengelolaan usaha tani karet yang ada di Desa Alur Baung. Pengelolaan usaha tani karet ini meliputi: ketenagakerjaan, pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemberantasan hama, pemanenan, pemasaran, dan hambatan.

4.2. 2. Tanggungan Rumah Tangga Petani Karet

Tanggungan rumah tangga mempengaruhi kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Tanggungan rumah tangga yang besar akan menyebabkan pengeluaran yang besar pula, demikian juga sebaliknya. Distribusi tanggungan rumah tangga responden adalah sebagian besar memiliki tanggungan 3-4 orang. Artinya masyarakat petani karet menyadari arti penting program keluarga berencana.

4.2.3 Pendapatan Dari Usaha tani Karet

Pendapatan usaha tani karet merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan. Data dari hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan responden yaitu Rp. 2000.000-3.800.000 perbulan. Hal ini perkuat dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kesejahteraan masyarakat petani karet di Kampung Alur Baung. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani karet, berikut hasil wawancara dengan Bapak Sriyanto mengemukakan bahwa:

‘Saya menjadi petani karet sejak menikah dari tahun 2005 sampai 2023, luas kebun yang saya miliki 1 hektar. Kebun saya kelola adalah milik sendiri, modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan 100.000., perbulan, untuk kualitas karet yang dihasilkan iya bagus. Kalau kuantitas karet yang dihasilkan Rp 10.000 per kg. Pemasukan biasa yang saya terima setiap panen seminggu Rp 500.000, sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sebesar Rp. 50.0000. Adapun pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan yaitu Rp. 500.000. kelayakan saya terhadap usaha kebun karet perbulan biasanya untuk perawatan menghabiskan Rp. 200.000, rumah saya alhamdulillah memiliki fasilitas rumah yang layak. Kalau untuk kebutuhan makanan Saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari tercukupi.⁶¹

Sedangkan bapak Muhammad Sari, mengenai kesejahteraannya sebagai petani karet, beliau mengemukakan bahwa:

Saya menjadi petani karet sejak tahun 2013 sampai 2023, saya tidak ada kebun, karena kelola kebun milik orang, saya tidak pernah ada perawatan, karena bukan kebun sendiri, untuk kualitas karet yang dihasilkan alhamdulillah bagus, kalau dari segi kuantitas karet yang dihasilkan Rp 10.000 per kg, kalau pemasukan yang saya terima setiap panen seminggu mencapai Rp 600.000, untuk pengeluaran yang saya keluarkan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya perhari Rp. 100.0000, kalau pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan Rp. 500.000, fasilitas rumah layak ditempati, kebutuhan makanan Saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari tercukupi.”⁶²

Hampir sama dengan bapak Sriyanto, saudara Ahmad, beliau mengemukakan bahwa :

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sriyanto, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sari, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 10 September 2023.

“Saya menjadi petani karet sejak menikah tahun 1985 sampai 2023, luas kebun yang saya miliki sekitar 1 hektar, kebun yang saya kelola milik sendiri, kalau modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan Rp. 150. 0000, dari segi kualitas karet yang dihasilkan bagus, kuantitas karet yang dihasilkan sebesar Rp 10.000 per kg. pemasukan yang saya terima setiap panen seminggu sebanyak Rp 600.000. Kalau pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya perhari Rp. 60. 000. Sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan Rp. 500.000. Tentu ada, kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet sebulan mencapai Rp. 500.000. Saya memiliki fasilitas rumah yang layak untuk ditempati. kebutuhan makanan saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kurniawan, mengemukakan bahwa :

“ sejak menikah tahun 2020 sampai 2023, tidak ada, karena kelola kebun orang, modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan tidak ada, karena kelola kebun orang, kalau kualitas karet yang dihasilkan ya bagus. Dari segi kuantitas karet yang dihasilkan menghasilkan Rp 10.000 per kg, pemasukan yang saya terima setiap panen dalam seminggu sebesar Rp 500.000. pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya yaitu perhari Rp. 50. 000, sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan, 200.000, kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet tidak ada, karena bukan kelola kebun sendiri. Untuk fasilitas rumah yang saya miliki masih kurang layak. Kebutuhan makanan Saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari, kurang tercukupi, makan hanya 2 kali sehari.”⁶⁴

Adapun menurut Nur baiti, beliau mengemukakan bahwa:

Saya menjadi petani karet tahun 2014 sampai 2023, tidak ada, karena kelola kebun orang. Kebun yang saya kelola bukan milik sendiri modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan tidak ada, karena kelola kebun orang. kualitas karet yang dihasilkan ya bagus, kuantitas karet yang dihasilkan sebesar Rp 10.000 per kg. pemasukan yang saya terima setiap panen seminggu Rp 250.000. adapun pengeluaran yang

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kurniawan, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya perhari Rp. 80. 000, sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan yaitu Rp. 100.000, ada kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet tidak ada karena bukan kelola kebun sendiri. Rumah sendiri kalau fasilitas rumah kurang layak, Apakah kebutuhan makanan Saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari, kurang tercukupi, makan hanya 2 kali sehari.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Saleh, beliau mengemukakan

bahwa:

Saya menjadi petani karet tahun 2019 sampai 2023, luas kebun yang saya miliki 80 M (4 rante), kebun yang saya kelola milik sendiri, untuk modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan sebesar Rp. 200.000. Kalau kualitas karet yang dihasilkan iya bagus, untuk kuantitas karet yang dihasilkan Rp 10.000 per kg, jmlah pemasukan yang saya terima setiap panen, seminggu Rp 700.000. kalau dari pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya perhari Rp. 100. 000, sedangkan pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan perbulan Rp. 200.000, biasanya kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet Rp. 120.000, per bulan. fasilitas rumah saya miliki iya layak. Untuk kebutuhan makanan Saya selalu tercukupi tiga kali dalam sehari iya tercukupi.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainal diperoleh yaitu:

“Saya menjadi petani karet sejak menikah tahun 2010 sampai 2023, luas kebun yang saya miliki yaitu 60 M (3 rante), iya kebun milik sendiri. Untuk modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan sebesar Rp. 500.000, dari segi kualitas karet yang dihasilkan iya bagus, untuk harga sama seperti pada umumnya sesuai dengan kuantitasnya yaitu Rp 10.000 per kg, dari pemasukan yang saya terima setiap panen dalam seminggu Rp 200.000, kalau untuk pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan perhari Rp. 50. 000. Adapun pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya dalam satu bulan sebesar Rp. 100.000, kalau kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet Rp. 150.000 per bulan, tapi kadang-kadang kurang dari harga tersebut. saya

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurbaiti, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 11 September 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Shaleh, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

memiliki fasilitas kurang layak, masih banyak yang harus diperbaiki. Kalau untuk kebutuhan makanan kurang tercukupi, karena makan 2 kali sehari.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumarlini, beliau mengemukakan bahwa:

Saya menjadi petani karet: sejak tahun 2020 sampai 2023, karena kelola kebun orang, modal yang saya keluarkan untuk kebutuhan perawatan kebun karet dalam 1 bulan tidak ada, karena kelola kebun orang, kalau kualitas karet yang dihasilkan ya bagus. Dari segi kuantitas karet yang dihasilkan menghasilkan Rp 10.000 per kg, pemasukan yang saya terima setiap panen dalam seminggu sebesar Rp 180.000, pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari saya perhari Rp. 40. 000. pengeluaran yang saya keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekunder saya perbulan sebesar Rp. 90.000, kelayakan Saya terhadap usaha kebun karet tidak ada karena kelola kebun orang, rumah yang saya tempati kurang layak, untuk kebutuhan makan tidak tercukupi.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, tidak semua petani karet memiliki kebun sendiri, untuk kebutuhan baik pemilik kebun karet maupun petani karet masih terdapat fasilitas rumah yang kurang layak, selain itu juga kebutuhan petani karet masih terdapat beberapa petani yang belum tercukupi. Tingkat kesejahteraan sebagian petani tergolong sejahtera dilihat dari sandang, pangan, papan, seperti memiliki tempat tinggal, makan tiga kali sehari, serta terpenuhinya kebutuhan sekunder.

Kesejahteraan yang paling penting adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 15 September 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sumarlini, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 11 September 2023.

maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera

4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru

4.3.1 Faktor Luas Lahan Garapan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap terhadap jumlah produksi karet di Kampung Alur Baung. Dilihat dari Luas lahan Garapan Pertanian lahan garapan pertanian diketahui bahwa paling banyak keluarga petani di Kampung Alur Baung mempunyai lahan yang sempit. Lahan garapan yang sempit ini sering kali terjadi karena usaha budidaya karet merupakan usaha yang turun-temurun dalam sebuah keluarga, jadi semakin lama lahan garapan yang dimiliki akan menjadi makin sempit karena lahan garapan atau tanah tersebut akan dibagi-bagi sebanyak jumlah anak dalam keluarga tersebut (warisan). Lahan yang sempit ini juga menjadi salah satu penyebab mengapa kesejahteraan keluarga petani karet di Kampung Alur Baung masih dalam kategori yang kurang. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan petani karet, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perekonomian petani:

Pak Sriyanto mengemukakan bahwa:

“luas lahan pastinya berpengaruh, kalau lahannya luas kesejahteraan juga terjamin selain itu cuaca, maling, dan anjloknya harga karet semuanya berdampak pada stabilitas keuangan petani karet. Kebutuhan hidup

terpenuhi, namun karena usia pohon karet yang semakin tua, kebutuhan hidup di masa lalu jauh lebih melimpah. Permintaan menjadi kurang terpenuhi pada saat harga karet berfluktuasi karena pendapatan juga menurun. Karena pendapatan akan lebih rendah dibandingkan sebelum harga karet melonjak, maka akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rencananya adalah membeli kebutuhan dengan uang tunai yang telah ditabung atau hutang ke toko.⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan luas lahan merupakan faktor paling penting pada tingkat kesejahteraan petani karet Alur Baung. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Olujenyo (2017) di Nigeria menunjukkan bahwa petani yang mempunyai lahan yang lebih luas mampu menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan petani yang memiliki lahan lebih sempit.

4.4.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan petani

Diketahui bahwa tidak terdapat kepala keluarga dari keluarga petani karet di Kampung Alur Baung yang memperoleh pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Ini dikarenakan keluarga di Kampung Alur Baung yang mengandalkan usaha pertanian sebagai penopang utama kehidupan keluarga kebanyakan adalah keluarga yang kepala keluarganya sudah lanjut usia, jadi perguruan tinggi merupakan pendidikan yang jarang mereka miliki. Pendidikan yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarga dalam keluarga petani karet di Kampung Alur Baung yakni jenjang Pendidikan yang ditempuh paling tinggi tingkat SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pendidikan formal terakhir yang ditempuh kepala keluarga petani karet dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai pemimpin dalam keluarga petani itu tidak membuat keluarga petani tersebut semakin meningkat

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sriyanto, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

kesejahteraannya. Tingkat pendidikan dalam keluarga yang teorinya meningkatkan kesejahteraan petani belum bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Kampung Alur Baung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sari mengaku pernah berkata seperti ini:

Luas lahan sangat berpengaruh, kalau pendidikan saya rasa tidak berpengaruh untuk tingkat kesejahteraan, karena banyak petani karet yang sejahtera, tapi tamatan sekolah tidak sampai SMA. Selain itu pengaruh antara lain pola cuaca pada musim hujan dan kemarau, pencurian, dan anjloknya harga karet. Kebutuhan hidup akan lebih tercukupi jika harga karet tinggi, karena kebutuhan sehari-hari tidak cukup untuk dipenuhi. Harga karet berfluktuasi; jika pendapatannya turun, pendapatan akan turun dan utang juga akan meningkat; jika jumlahnya meningkat, pendapatan akan meningkat dan kamu akan mampu memenuhi kebutuhan kamu dengan kemampuan terbaik.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ahmad, beliau menyampaikan pernyataan yang sama dengan Pak Sriyanto, yang mengatakan bahwa tiga faktor berikut mempengaruhi harga karet:

“Luas lahan, kalau pendidikan saya rasa tidak berpengaruh untuk tingkat kesejahteraan, karena banyak petani karet yang sejahtera, cuaca, pencurian, dan jatuhnya harga. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari akan lebih sulit jika harga karet berfluktuasi karena jika fluktuasi terjadi, pendapatan juga akan menurun. Ketika harga karet tinggi.”⁷¹

Wawancara dengan Ibu Nurbaiti menghasilkan data yang mengindikasikan

Luas lahan sangat berpengaruh, kalau pendidikan saya rasa tidak berpengaruh untuk tingkat kesejahteraan, karena banyak petani karet yang sejahtera, Cuaca, maling, dan anjloknya harga karet. Kebutuhan hidup sehari-hari tercukupi. Saya makan dua kali sehari dan tinggal di lingkungan di bawah standar, yang membuat saya kurang makmur. Situasi seperti jatuhnya harga karet atau minyak sawit yang dicuri mempunyai dampak negatif karena juga berdampak negatif terhadap pendapatan, meskipun kebutuhan pokok masih tersedia, tidak seperti harga karet yang tinggi. Mencari

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Sari Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 09 September 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahmad, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 10 September 2023.

pekerjaan sampingan atau sumber uang lain adalah salah satu taktik yang bisa digunakan untuk mengatasi hal ini.⁷²

Jadi selain luas lahan, dalam cuaca, pencurian, harga karet, dan biaya kebutuhan sehari-hari semuanya berdampak pada profitabilitas produsen karet di Desa Alur Baung, akan tetapi tingginya pendidikan formal tidak mempengaruhi kesejahteraan petani karet. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa cuaca, pencurian, dan perubahan harga karet merupakan faktor penentu perekonomian utama bagi petani karet selain kebutuhan rumah lainnya yang harus dipenuhi.

Kondisi ini menyulitkan petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani dapat menyiasati hal ini dengan mencari pekerjaan sampingan, berdasarkan temuan studi pada saat wawancara. Petani karet keluarga petani di Dusun Alur Baung sangat terkena dampak anjloknya harga karet serta cuaca yang tidak mendukung. Secara khusus, pendapatan mereka menurun dan mereka tidak mampu menutupi pengeluaran pokok seperti makanan, uang sekolah anak-anak, listrik, dan lain-lain.

Namun para petani karet di Alur Baung masih berupaya memenuhi kebutuhan pokok mereka untuk menyikapi hal ini. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, misalnya saja masyarakat mencari pekerjaan lain atau sampingan. Seperti bekerja sebagai pengangkat karet dan tukang bangunan. Selain itu, salah satu taktik yang digunakan petani karet untuk menjamin kelangsungan hidup mereka adalah pembagian kerja, dimana pasangan dan anak harus terlibat aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka. Selain bekerja sebagai kuli bangunan dan

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurbaiti, Petani Karet di Desa Alur Baung Kec. Karang Baru, Pada Tanggal 11 September 2023.

pengangkut karet, para istri juga bisa membantu dengan berjualan kebutuhan pokok dan merawat sayur-sayuran.

Selain itu petani juga menekan dan mengoptimalkan kebutuhan terhadap barang-barang sekunder dan primer. Para petani karet di Kampung Alur Baung lebih memilih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok berada pada urutan pertama dalam strategi bertahan hidup mereka. Dalam situasi ini, khususnya istri-istri mereka melakukan pengaturan keuangan keluarga untuk menentukan pilihan-pilihan jenis pengeluaran apa saja yang harus dipenuhi untuk saat itu. Dalam hal ini, para petani karet di Kampung Alur Baung lebih mementingkan kebutuhan pokok. Penekanan terhadap pengeluaran keluarga juga menunjukkan sikap kehati-hatian mereka dan sikap hemat dalam hal mengatur keuangan.

4.4 Tingkat Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam

4.4.2 Tingkat Kesejahteraan petani dilihat dari pendidikan Formal

Diketahui bahwa tidak terdapat kepala keluarga dari keluarga petani karet di Kampung Alur Baung yang memperoleh pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Ini dikarenakan keluarga di Kampung Alur Baung yang mengandalkan usaha pertanian sebagai penopang utama kehidupan keluarga kebanyakan adalah keluarga yang kepala keluarganya sudah lanjut usia, jadi perguruan tinggi merupakan pendidikan yang jarang mereka miliki. Pendidikan yang berhasil ditempuh oleh kepala keluarga dalam keluarga petani karet di Kampung Alur Baung yakni jenjang Pendidikan yang ditempuh paling tinggi tingkat SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pendidikan formal terakhir yang ditempuh

kepala keluarga petani karet dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai pemimpin dalam keluarga petani itu tidak membuat keluarga petani tersebut semakin meningkat kesejahteraannya. Tingkat pendidikan dalam keluarga yang teorinya meningkatkan kesejahteraan petani belum bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Kampung Alur Baung.

4.4.2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Kampung Alur Baung

Dilihat dari luas lahan garapan pertanian lahan garapan pertanian diketahui bahwa paling banyak keluarga petani di Kampung Alur Baung mempunyai lahan yang sempit. Lahan garapan yang sempit ini sering kali terjadi karena usaha budidaya karet merupakan usaha yang turun-temurun dalam sebuah keluarga, jadi semakin lama lahan garapan yang dimiliki akan menjadi makin sempit karena lahan garapan atau tanah tersebut akan dibagi-bagi sebanyak jumlah anak dalam keluarga tersebut (warisan). Lahan yang sempit ini juga menjadi salah satu penyebab mengapa kesejahteraan keluarga petani karet di Kampung Alur Baung masih dalam kategori yang kurang. Karena luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang penting dalam pertanian karet, semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam karet tentu membuat hasil panen tanaman karet semakin banyak. Peneliti ingin melihat tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Kampung Alur Baung dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani tersebut. ada perbedaan antara luas lahan garapan yang dimiliki oleh keluarga petani dan tingkat kesejahteraan keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara luas lahan

garapan dari keluarga petani dengan tingkat kesejahteraan keluarganya. Semakin luas lahan garapan keluarga petani karet di Kampung Alur Baung semakin tinggi pula kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian ditemukan bahwa dampak dari fluktuasi harga karet sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Karena menurut data jumlah penduduk menurut pekerjaan di Kampung Alur Baung menunjukkan bahwa 68% pekerjaan masyarakat di Kampung Alur Baung adalah di bidang pertanian. Dari angka tersebut dapat kita ketahui bahwa ketergantungan masyarakat desa terhadap karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan sangatlah tinggi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Kampung Alur Baung. Apa lagi sekarang dengan menurunnya harga karet yang diterima petani yang dulunya menurut wawancara pribadi dengan para informan harga karet itu pernah mencapai sekitar Rp.10.000,- perkilonya dan sekarang hanya tinggal Rp.8.000,- perkilonya, tentunya akan sangat berpengaruh dengan kesejahteraan petani. Semakin tinggi harga karet, semakin besar pendapatan petani karet. Begitu juga sebaliknya semakin rendah harga karet, maka semakin sedikit pula pendapatan para petani karet di Kampung Alur Baung.

Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin

berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.⁷³

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat Kampung Alur Baung terhadap pekerjaan sebagai petani karet sangatlah besar, dan sebagai mata pencaharian utama mereka. Maka dari pembahasan diatas dapat memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Dari pendapatan yang diperoleh itulah, rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan.

Pada pendapatan tertentu, para petani karet mengelompokkan atau menyisihkan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut dan untuk pengeluaran sendiri dari kebutuhan pangan dan nonpangan. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan informan mereka masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan dari hasil panen karet pada saat harga karet turun. Mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan melakukan pekerjaan atau usaha sampingan selain bertani karet. Tetapi, sebagian petani karet juga ada yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

⁷³ Reni Mardina dkk” *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan*”, <http://digilib.unila.ac.id/3869/12/BAB%2011.pdf> (diakses 14 Mei 2023), h, 239.

Tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat petani karet sesuai penelitian sebagian besar dalam kehidupan sehari-hari sudah terpenuhinya kebutuhan pokok seperti makan 3 kali sehari atau lebih. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas di rumah, pergi, bekerja, maupun sekolah. Memiliki tempat tinggal yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.⁷⁴

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat petani karet di Kampung Alur Baung dilihat dari kriteria tingkat kesejahteraan termasuk pada kriteria tingkat keluarga sejahtera III yaitu, keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.⁷⁵

Dalam islam, kesejahteraan biasa disebut dengan *falah*. *Falah* berasal dari bahasa arab dengan kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan yang kemuliaan dan kemenangan hidup. Yang berarti *al-falah* suatu dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu jasmani

⁷⁴ Rico Phahlevi, Nisha Selvia, Ansofino dan Putri Meliza Sari, *Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani*, Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Vol.1 No 5, 2018, h. 232.

⁷⁵ Fadllan, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.2 No 3, 2018, h. 1-22.

maupun rohani sehingga dapat memaksimalkan fungsi sebagai hamba Allah Swt dalam memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.⁷⁶

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhnya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.⁷⁷ Jadi, untuk menilai kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi serta tantangan yang berlaku dalam masyarakat serta tersebut.

Al-ghazali membagi kebutuhan hidup manusia menjadi tiga yaitu: *dahruriyah, hajiyyat, tahsiniyat*.

a. *Dharuriyah*

Dharuriyah adalah kemaslahatan esensial kehidupan manusia dan karena itu wajib terwujudnya kehidupan mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhwari maupun duniawi. Dengan kata lain jika *dharuriyah* itu tidak terwujud niscaya kehidupan manusia akan punah sama sekali. *Dharuriyah* yaitu masalah yang bersifat primer, di mana kehidupan manusia sangat bergantung padanya. Dari wawancara yang ada menunjukkan bahwa masyarakat petani karet di Kampung Alur Baung dapat memenuhi kebutuhan *dharuriyah* dengan adanya kebun karet sehingga masyarakat petani karet dapat memiliki tempat tinggal yang layak, bisa makan

⁷⁶ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 216.

⁷⁷ Fadllan, *Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No 3, 2018, h. 1-22.

sehari lebih dari dua kali, dan mempunyai penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer yakni pendapatan pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syara' yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

b. Hajiyah

Hajiyah adalah segala hal yang menjadi kebutuhan manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan. Dengan adanya pekerjaan sampingan masyarakat petani karet tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer, namun akan menambah penghasilan dan berdampak memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

c. Tahsiniyah

Tahsiniyah adalah kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek *thasiniyah* tidak terpenuhi maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan. Keluarga petani karet masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *thasiniyah*, misalnya menunaikan rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji. Dengan demikian jelaslah bahwa taraf kesejahteraan ekonomi petani karet di Kampung Alur Baung Kecamatan di dalam ekonomi islam hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* dan *hajiyah* saja. Sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyah* belum terpenuhi dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya usaha dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi

melalui pemilihan strategi yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan petani sampai dengan pemenuhan tahap *tahsiniyah*.

4.5 Analisis Penulis

Berdasarkan data yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, mereka mampu menganalisis fakta bahwa tidak semua petani memiliki perkebunan karet; beberapa mengelola perkebunan yang lain. Biaya rata-rata bulanan kepemilikan perkebunan adalah Rp 100.000–150.000, sedangkan biaya kesetiaan dalam merawat biasanya mendekati Rp 200.000. Namun, hanya dalam kondisi tertentu tindakan ini dilakukan setiap bulan. Kualitas karet yang dihasilkan di Desa Alur Baung sangat baik, namun jumlah atau harga yang diperoleh rata-rata Rp 10.000. Berdasarkan observasi lapangan dan data wawancara diketahui bahwa tingkat kesejahteraan keluarga yang terlibat dalam usaha tani karet juga sangat baik.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar kebutuhan sehari-hari, seperti makan tiga kali atau lebih sehari, dipenuhi di masyarakat. Anggota keluarga berpakaian berbeda untuk pekerjaan, sekolah, teater, dan aktivitas lainnya. Rumah yang dihuni keluarga adalah rumah yang memiliki dinding, lantai, dan atap. Namun masih ada beberapa petani yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Masyarakat petani karet di Desa Alur Baung dinilai sejahtera berdasarkan kriteria tingkat kesejahteraan yang juga mencakup kriteria keluarga sejahtera tingkat III. Kategori ini mencakup keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta kebutuhan sosio-psikologis dan perkembangannya, namun belum mampu memberikan kontribusi penuh kepada masyarakat, misalnya dengan memberikan uang atau materi secara rutin untuk kepentingan masyarakat dan

mengambil bagian secara aktif dengan mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi yang mendukung tujuan sosial, agama, seni, atletik, pendidikan, dan lainnya.

Masyarakat petani karet di Desa Alur Baung dinilai sejahtera jika dilihat dari pendidikan formal tidak ada perbedaan antara tingginya pendidikan dengan pendapatan petani karet. Sedangkan dilihat dari luas lahan garapan semakin luas lahan yang digarap semakin sejahtera petani karet. kriteria tingkat kesejahteraan yang meliputi kriteria keluarga sejahtera tingkat III. Keluarga-keluarga ini memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta kebutuhan sosio-psikologis dan perkembangannya, namun mereka belum mampu memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat dengan menjadi anggota masyarakat aktif yang menjalankan lembaga-lembaga sosial atau organisasi amal yang mendukung. seni, olah raga, agama, pendidikan, dan bidang lainnya, atau dengan secara rutin menyumbangkan uang dan materi untuk tujuan sosial.

Menurut petani lain, cuaca, perampokan, harga karet, dan mahal nya kebutuhan sehari-hari semuanya berdampak pada profitabilitas petani karet di Desa Alur Baung. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa luas lahan cuaca, pencurian, dan perubahan harga karet merupakan faktor penentu perekonomian utama bagi petani karet. selain kebutuhan rumah lainnya yang harus dipenuhi.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian gusti radi hartanti, yang mengemukakan bahwa Jumlah produksi memediasi pengaruh antara luas lahan garapan dan modal kerja terhadap kesejahteraan petani.⁷⁸ Para petani karet kesulitan

⁷⁸ Gusti Rad Hartati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Di Kota Denpasar*, Jurnal *Agribisnis*, Vol 3. No 3, 2018. h. 1-34.

memenuhi kebutuhan hidup akibat kondisi ini. Petani dapat menyiasati hal ini dengan mencari pekerjaan sampingan, berdasarkan temuan studi pada saat wawancara. Bagi rumah tangga pertanian, penurunan harga karet atau cuaca yang tidak mendukung akan memberikan dampak yang signifikan. Secara khusus, pendapatan mereka menurun dan mereka tidak mampu menutupi pengeluaran pokok seperti makanan, uang sekolah anak-anak, dan listrik.

Mengingat menurut Ekonomi Islam, kesejahteraan petani hanya sebatas terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dan *hajiyyah*. Sementara itu, persyaratan tahsiniyah belum terpenuhi secara memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi harus dilakukan dengan memilih tindakan terbaik yang akan meningkatkan kesejahteraan petani hingga selesainya tahap *tahsiniyah*.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat salah satunya dengan bekerja sebagai petani. Tujuan bertani ini agar menjadi masyarakat yang mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat bisa mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan dapat dicapai dengan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu serta kebutuhan keluarga, dan mintalah kepada sang pemberi rezeki Allah Swt, seperti yang dijelaskan dalam Al qur'an Q.S (Taha: 132) sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ
نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu melaksanakan salat dan sabar dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu,

kami-lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik diakhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. (Taha: 132)

Kesejahteraan menurut imam Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan yang merupakan tujuan syara', tercapainya kesejahteraan umat manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan.

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dalam bentuk terwujudnya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara. *Kedua*, tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil. *Ketiga*, penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubadzir. *Keempat*, distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata. *Kelima*, menjamin kebebasan individu. *Keenam*, kesamaan hak dan peluang. *Ketujuh*, kerjasama dan keadilan.⁷⁹

Kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materiil di dunia untuk tujuan jangka panjang di akhirat, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat adalah kemenangan dan keberuntungan yang disebut dengan *falah*. Kesejahteraan sejati dalam perspektif islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi saja, tetapi juga menuntut aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

⁷⁹ ibid.

Kebutuhan materi meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan *riil*. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.

Maqashid al-syari'ah, atau tujuan syariah adalah tema yang sangat penting namun sering terlupakan. Secara umum, syariah ditujukan untuk memperoleh kemaslahatan baik bagi individu maupun kelompok, dan aturana-turannya dikonstruksikan untuk melindungi kemaslahatan ini dan memungkinkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di muka bumi. Hal ini disebutkan dalam al-qur'an Q.S: 21: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. al-Anbiya’/21: 107).

Ayat tersebut menyebutkan bahwa tujuan syariah adalah untuk mencapai rahmah, yaitu dengan membangun keadilan, menghilangkan prasangka dan menjauhkan kesulitan. Al-ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripastite, yakni kebutuhan (*dharuriyah*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyah*), dan kemewahan (*tahsiniyah*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama. *Dharuriyah* adalah kemaslahatan esensial bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ukhrawi maupun

duniawi. Dengan kata lain, jika *dharuriyah* itu tidak terwujud, niscaya kehidupan manusia akan punah sama sekali.

Di sisi lain, *hajiyyah* adalah segala hal yang menjadi kebutuhan primer manusia agar hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, dan terhindar dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kesulitan (*masyaqqah*). Tingkatan terakhir adalah *tahsiniyyah*, yakni kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika aspek *tahsiniyyah* tidak terpenuhi, maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan.⁸⁰

Ia juga menjelaskan secara lebih rinci bahwa tujuan syariah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), kekayaan (*al-mal*). Adapun yang menjamin perlindungan kelima dasar ini, menjamin kepentingan publik dan merupakan hal yang diinginkan.⁸¹

Jadi, semua barang dan jasa yang memiliki kekuatan untuk memenuhi lima elemen pokok (*daruriy*) telah dapat dikatakan memiliki masalah bagi umat manusia. Semua kebutuhan adalah tidak sama penting, kebutuhan ini meliputi tiga tingkatan, yaitu: 1) tingkatan dimana lima elemen pokok di atas dilindungi dengan baik, 2) tingkat dimana perlindungan lima elemen pokok di atas dilengkapi untuk memperkuat perlindungannya, 2) tingkat dimana lima elemen pokok di

⁸⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017), h. 154.

⁸¹ M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge*, terj. Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 126.

atas secara sederhana diperoleh secara lebih baik. Seorang muslim didorong untuk mencari dan memproduksi barang dan jasa yang memiliki masalah, tergantung pada tingkat dimana barang/jasa mampu mengenai elemen pokok tersebut.⁸²

Sesuai dengan diskusi mengenai *maqashid*, pengayaan keimanan, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan menjadi fokus dari semua upaya-upaya manusia. Keimanan ditempatkan di urutan pertama karena memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kehidupan –yaitu perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia, dan sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya, dan lingkungan. Ini sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas kebutuhan materi, maupun kebutuhan psikologis dan cara pemuasannya.

Syariat menghendaki kehidupan yang layak dan sejahtera. Maksudnya, syariat dapat terlaksana dengan baik jika manusia mempunyai kehidupan yang sejahtera dan tidak menghendaki manusia dalam hidupnya mengalami penderitaan dan kepunahan lantaran ketiadaan harta.

⁸² *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kesejahteraan masyarakat petani karet di Kampung Alur Baung sebagian besar penduduknya memiliki tingkat kesejahteraan yang tercukupi kebutuhannya, hanya beberapa dari petani karet yang kurang sejahtera hal ini dilihat dari keterpenuhan kebutuhan yang masih belum terpenuhi seperti layakna hunian, dan kebutuhan sehari-hari.
2. Faktor yang mempengaruhi ekonomi petani karet di Kampung Alur Baung yaitu luas lahan, cuaca, maling, harga karet dan juga kebutuhan sehari hari yang harus di keluarkan, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perekonomian petani karet yaitu cuaca, maling, harga karet yang mengalami naik turun. Serta besarnya kebutuhan yang rumah tangga yang harus terpenuhi.
3. Ditinjau menurut Ekonomi islam tingkat kesejahteraan petani hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyah* dan *hajiyyah* saja. Sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniah* belum terpenuhi dengan baik.

5.2 Saran

Adapun saran-saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang hendaknya lebih memperhatikan kesejahteraan petani karet.
2. penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan di harapkan selanjutnya ada penelitian melanjutkan penelitian ini dalam bidang yang belum diteliti.